

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu komoditas penting sebagai bahan pembuatan gula yang sudah menjadi kebutuhan industri dan rumah tangga. Hal ini dikarenakan dalam batangnya terkandung 20% cairan gula (Royyani dan Lestari, 2009). Tanaman Tebu merupakan salah satu komoditas strategis dalam perekonomian Indonesia. Gula juga merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat dan sumber kalori yang relatif murah. Karena merupakan kebutuhan pokok, maka dinamika harga gula akan mempunyai pengaruh langsung terhadap laju inflasi (Direktorat Jendral Perkebunan, 2012).

Produksi tanaman tebu di Indonesia pada tahun ke tahun menunjukkan grafik yang menurun. Produksi tebu pada tahun 2008 mencapai 2.668.428 ton, tahun 2009 yaitu 2.517.374 ton, pada tahun 2010 sekitar 2.290.116 ton, dan pada tahun 2011 produksi kembali menurun hingga menjadi 2.267.887 ton. Namun di akhir 2012 produksi tanaman tebu sedikit mengalami peningkatan.

Jawa Timur merupakan salah satu produsen tebu terbesar di Indonesia. Karena lahan pertanian di Jawa Timur yang masih tersedia. Produksi tebu di Jawa Timur pada tahun 2008 hingga 2012 yaitu 1.302.724 ton, 1.101.538 ton, 1.017.003 ton, 1.051.872 ton, dan 1.108.112 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2012).

Sebagai salah satu sumber bahan pemanis utama, gula telah digunakan secara luas dan dominan baik untuk keperluan konsumsi rumah tangga maupun bahan baku industri pangan. Secara nasional data statistik kebutuhan gula untuk konsumsi rumah tangga pada tahun 2004 mencapai sekitar 2,97 juta ton Gula Kristal Putih (GKP) per tahun, sekitar 250 ton per bulan. Detilnya, konsumsi gula kristal putih masyarakat Indonesia perkapita setiap tahunnya adalah 12 kg/perkapita/tahun (Badan Pusat Statistik 2012).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi gula dalam negeri adalah upaya ekstensifikasi dan intensifikasi. Upaya ekstensifikasi yang dilakukan pemerintah adalah melakukan perluasan areal pertanaman tebu yang pada tahun 2000 hanya berkisar 288.000 ha saat ini luas pertanaman tebu mencapai 429.000 ha (BPS, 2012). Akan tetapi upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas gula menghadapi berbagai macam kendala, Salah satunya dalam hal teknis budidaya tanaman tebu.

Pusat industri gula di Jawa saat ini berada di wilayah Jawa Timur, yang terbentang mulai daerah Madiun hingga Situbondo. Jawa Timur memiliki 33 PG, dengan luasan lahan pada tahun 2013 mencapai 214.872 ha. Total kepemilikan dari 16 PG di tersebut berada di bawah naungan PTPN XI, yang meliputi PG. Sudono, PG. Purwodadi, PG. Rejosari, PG. Pagottan, PG. Kanigoro, PG. Kedawung, PG. Wonolangan, PG. Gending, PG. Pajarakan, PG. Jatiroto, PG. Semboro, PG. Wringinanom, PG. Olean, PG. Panji, PG. Asembagus, dan PG. Prajekan.

Berdirinya Pabrik Gula Wringin Anom pada tahun 1881 oleh “*NV Factory*” yang berkedudukan di Belanda. Pada tahun 1958, seluruh Perusahaan milik Belanda diambil alih dibawah kekuasaan Pemerintah RI dan dinasionalisasi. Pada tahun 1969 diadakan reorganisasi dan dibentuk unit-unit. Pada tahun 1968 dibentuk Perusahaan Negara Perkebunan (PNP XXV) yang mengelola 6 Pabrik Gula dan 1 Rumah Sakit di wilayah Situbondo dan Bondowoso, termasuk Pabrik Gula Wringin Anom dan pada tahun 1974 berubah bentuk menjadi PT. Perkebunan XXV (Persero).

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional. Sistem dan program pendidikan ini mengarah pada proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri khususnya sektor agribisnis atau agroindustri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri

terhadap perubahan lingkungan, siap untuk memasuki dunia industri, mampu untuk memberdayakan diri dan mengangkat potensi daerahnya serta mampu berwirausaha secara mandiri

Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan, yang diharapkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembangunan pertanian di Indonesia. Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan diharapkan mempunyai andil yang besar untuk membentuk tenaga-tenaga Ahli Madya yang siap pakai dalam bidangnya. Dengan hadirnya Jurusan Produksi Pertanian (PP) diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

Sejalan dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi. Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). Praktek Kerja Lapangan adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan/industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. (PKL) merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada akhir semester VI (enam). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL), dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri untuk menunjang keterampilan akademik yang telah diperoleh di bangku kuliah.

1.2 Tujuan PKL

1.2.1 Tujuan umum

Tujuan umum penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

- a. Menambah wawasan mahasiswa sehingga lebih memahami aspek-aspek diluar bangku kuliah yaitu dilokasi praktek kerja lapang.
- b. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis antara metode teori dan praktek kerja ada suatu perbedaan.
- c. Menyiapkan mahasiswa agar lebih memahami manajemen perusahaan.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mempelajari berbagai bentuk permasalahan atau tindakan dalam budidaya tanaman tebu dan mengetahui penyelesaian masalah tersebut.
- b. Mempelajari dan membandingkan antara tiori dengan plaksanaan praktek kerja di lapang.
- c. Diharapkan setelah pasca panen praktek kerja lapang (PKL) tercipta hubungan timbal balik antara mahasiswa peserta PKL dengan perusahaan, sehingga nantinya peserta dapat direkrut sebagai karyawan .

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Lokasi PKL ini dilakukan di PG. WRINGIN ANOM Kabupaten Situbondo yang merupakan salah satu unit usaha PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero). Komoditi yang dimanfaatkan adalah tanaman tebu, yang kegiatannya meliputi budidaya, panen, dan sampai pengolahan hasil panen. Jadwal kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dimulai dari bulan Maret tanggal 10 sampai dengan 10 Juni 2014. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan jadwal pada tempat pelaksanaan tempat Praktek Kerja Lapang.

1.4 Metode Pelaksanaan

a. Praktek Lapangan

Mahasiswa aktif secara langsung dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan (pelaksanaan sesungguhnya) yang ada di perkebunan kakao sesuai dengan arahan pembimbing lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapang.

b. Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan (terlaksana) di kebun. Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

c. Wawancara

Wawancara atau tanya jawab (diskusi) sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman kakao secara teknis dan non teknis. Segala macam kegiatan dari keseluruhan sehingga ketidaktahuan bagi mahasiswa dapat di ketahui dengan diskusi antara pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja.

d. Studi Pustaka

Dalam metode Studi Pustaka yaitu mencari literatur yang ada dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).